

## BAB 6

### HASIL PENELITIAN

#### 6.1 Karakteristik Informan

Pada penelitian ini, terdiri dari 6 informan guru yaitu guru kelas I, II dan VI, masing-masing kelas terdiri dari dua bagian yaitu kelas A dan B. Serta dua orang sebagai informan kunci, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah SDN Petir 02 dan petugas Puskesmas Cipondoh. Berikut ini karakteristik dari masing-masing informan:

- a. Jenis kelamin yaitu untuk mengetahui jumlah guru laki-laki dan perempuan.
- b. Pekerjaan yaitu untuk mengetahui informan mengajar di kelas berapa.
- c. Status yaitu untuk mengetahui apakah informan sudah menikah atau belum.
- d. Umur yaitu untuk mengetahui jumlah guru yang senior dan junior.
- e. Lama bekerja yaitu untuk mengetahui sudah berapa lama informan mengajar di sekolah tersebut.
- f. Pendidikan anak yaitu untuk mengetahui apakah informan mempunyai anak yang sekolah di SDN Petir 02.
- g. Kecamatan dan Kelurahan adalah untuk mengetahui, apakah informan tinggal di dekat lingkungan sekolah.

Tabel 6.1

## Karakteristik Informan

Nama	Informan Ke-1 ( IF-1 )	Informan Ke-2 ( IF-2 )	Informan Ke-3 ( IF-3 )	Informan Ke-4 ( IF-4 )	Informan Ke-5 ( IF-5 )	Informan Ke-6 ( IF-6 )	Informan Ke-7 ( IF-7 )	Informan Ke-8 ( IF-8 )
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pekerjaan	Guru kelas II A	Guru kelas II B	Guru kelas I A	Guru kelas I B	Guru Kelas 6 A	Guru Kelas 6 B	Kepala Sekolah	Kepala Puskesmas
Status	Menikah	Belum menikah	Menikah	Menikah	Menikah	Menikah	Menikah	Menikah
Umur	30 tahun	25 tahun	37 tahun	23 tahun	40 tahun	41 tahun	56 tahun	40 tahun
Lama bekerja	3 tahun	3 tahun	16 tahun	2 tahun	9 tahun	13 tahun	8 tahun	3 tahun
Pendidikan anak	-	-	SD kelas V	-	SD kelas IV	Mandrasah kelas V	-	SD kelas IV
Kecamatan	Cipondoh							
Kelurahan	Petir	Petir	Petir	Petir	Gondrong	Petir	Petir	Cipondoh

## 6.2 Hasil Penelitian

## 6.2.1 Pengetahuan Guru-guru

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diperoleh informasi bahwa informasi mengenai Flu Burung semua informan telah mengetahuinya. Sebagian besar informan mendapatkan informasi dari televisi dan koran, sebagian kecil informan mendapatkan informasi dari tetangga, teman, radio dan poster. Seperti penuturan informan berikut:

" Ee... tahu sih... itu kan dari... dulu kan pas waktu... apa... dari media itu kan banyak banget ya... banyak banget virus baru di Indonesia kan dan itu pun... sampai sekarang kan belum ada obatnya sedangkan gejala-gejalanya pun belum jelas juga kan."dari televisi banyak, dari koran ee., terus dari teman-teman kan melihat ada murid yang kena itu ya... ya baru tahu dari itu saja sih." (IF-1)

" Flu Burung ya cuma sekilas ja, ga mendalam. Ya dari televisi, koran, ya poster-poster yang udah ditempel." (IF-2)

" Ya ga begitu tahu saya, cuma denger-denger aja, dari media tv melalui radio ya kadang-kadang baca surat kabar juga, itu kadang dari temen ngobrol-ngobrol." (IF-3)

" Penyakit Flu Burung.., tahu sih ee... penyakit yang berbahaya katanya sih, dari tv-tv, koran, majalah, dan tetangga. " (IF-4)

" Ee... yang saya tau ga begitu banyak, dari media elektronik ya kebanyakan tv yang berita-berita itu yang sedang rame, koran ya saya jarang baca koran." (IF-5)

" Kalo saya tau ya, dari televisi, dari tv ya penyakit Flu Burung bagi ibu itu penyakit yang menakutkan gitu. kalo dari koran saya pernah baca tapi lebih banyak dari tv informasinya yang saya dapat." (IF-6)

Ketika digali lebih mendalam mengenai informasi apa saja yang sudah didapat dan seberapa sering mendapatkan informasi mengenai Flu Burung. Sebagian besar informan mengatakan informasi yang didapat adalah mengenai cara pencegahan Flu Burung dan sebagian kecil mendapatkan informasi mengenai cara penularan Flu Burung dan tanda-tanda terjangkit Flu Burung. Semua informan mengatakan informasi yang didapat dari televisi kalau sedang nonton televisi dan kebetulan ada informasinya mengenai Flu Burung. Kemudian penulis bertanya apakah di sekolah ini pernah diberikan penyuluhan dari puskesmas, semua informan mengatakan belum pernah diberikan penyuluhan dari puskesmas. Setelah dilakukan triangulasi sumber dengan cara *cross-check*,

informan mengatakan di sekolah ini memang belum pernah diberikan penyuluhan dari puskesmas. Seperti penuturan informan berikut:

*" Dari media cetak, ee... informasinya pertama virus itu masuk pertama kali ee... melalui apa gitu kan, kemudian sampe menyerang ke manusia kenapa... kemudian di TV juga virus ditemukan pertama kali di negara mana dulu baru merambat ke negara asia. kemudian di TV juga jelaskan tentang gejala-gejala awal tentang Flu Burung gitu ya, dari penyuluhan belum, dari tetangga ee... kebetulan belum ada juga. " Kalo pas waktu pertama kali virus itu ditemukan jadi saya ikutin tiap hari. " Di sekolah... belum pernah, dimasyarakat tapi dikelurahannya tapi kan ga pernah tidak terjangkau jadi saya pikir lebih baik diadakanya... apa ya... kelurahan itu kan luas sekali... per RW lah paling ga hari ini RW ini, misalnya mengadakan penyuluhan terus diadakan juga di tempat orang-orang yang pelihara unggas itu, sebaiknya seperti itu. " (IF-1)*

*" Ya cara pencegahannya aja, ya kalo ada ayam yang meninggal kalo sempet kesentuh cuci tangan dulu pake sabun yang bersih, trus kalo ada yang meninggal dikubur atau dibakar, trus kalo kandang..., kandang kaya kandang ayam disemprot agar bebas dari pestisida ya... kayanya pestisida. Trus kalo masak daging-daging harus sampe matang bener, trus jangan deketin ee... ayam yang meninggal mendadak. " Kalo lagi lihat aja di TV. " Penyuluhan Flu Burung... kan dari mas mba ini, selain itu ga ada, cuma kalo di kelurahan kayanya pernah, kayanya itu waktu jam pelajaran. " (IF-2)*

*" Ee... apanya tentang, tentang pecegahannya kita harus menghindari ayam, kalo kita memelihara jangan mendekati gitu pak, aduh maksudnya itu dipotong apa di... itu, ee... pokoknya disekitar rumah jangan ada barang-barang tersebut gitu untuk menghindari Flu Burung. Cuma gitu aja sih, trus cara-cara mencuci, maksudnya ee... abis megang burung atau ayam itu harus cuci tangan, misalnya ada ayam yang meninggal, apa mati, ee... mati secara mendadak kita harus lapor ke Pak RT, cuma itu aja kayanya. " Ya kalo sewaktu Flu Burung merajalela mah sering dari tv, kalo sekarang mah udah jarang ya. " Belum ada, ga ada informasi. " (IF-3)*

*" Kalo dari tv tuh bahayanya, trus cara pencegahannya itu aja sih. " Jarang nonton televisi sih kalo pas lagi ada beritanya aja, karna saya kan kuliah jadi ga ada waktu untuk itu. " Kayaknya belom pernah tuh. " (IF-4)*

*" Dari televisi ya tentang penularan Flu Burung banyak unggas yang di musnahkan karena ada banyak penduduk yang tertular itu. " Ya hampir setiap hari, ya kebetulan kalo ada berita tentang flu ya saya liat gitu. " Ke sekolah... enggak kayaknya cuma dari bapak ini dah, dari puskesmas ga ada. " (IF-5)*

*" Dari televisi, setelah ya, misalnya yang sering saya dapatkan ee... usahakan kandang ayam itu atau kandang unggas ya jauh dari rumah terus kalo setelah megang unggas cuci tangan... cuci tangannya di air yang mengalir dengan sabun diusahakan, trus jaga juga kebersihan lingkungan rumah, lingkungan sekitar bisa juga seperti itu. " sekarang mah jarang ya, tapi dulu sih sering sekali yang waktu... Flu Burung sedang merajarela ya, sering sekali tuh saya melihat. Hampir setiap hari saya melihat itu berita. Sekarang sih kayaknya iklan-iklan di tv udah kurang. " Dulu kan katanya dari puskesmas mau dateng, guru-guru mau dikasih penyuluhan ternyata sampe jam 11 itu di tunggu kan ga dateng, enakny tuh dari tim jadi guru-guru kan tau semuanya, kan lebih mendetail enak gitu, apalagi orang ahli yang mengasih tau. Jadi semuanya guru-guru rata-rata tau gitu. Biar nanti kan kalo pengetahuan dapat seperti itu bisa juga saya berbagi ke tetangga. " (IF-6)*

*" Tentang Flu Burung tuh belum pernah. " (IF-7)*

*" Puskesmas bersama dengan dinas kesehatan itu sudah mengadakan penyuluhan-penyuluhan baik ke masyarakat mungkin memang kalo untuk sekolah itu ee... belum semuanya. " (IF-8)*

Dari informasi yang didapat mengenai Flu Burung, sebagian besar informan mengatakan informasi yang didapat belum sesuai atau cukup dengan yang mereka harapkan, seperti cara pencegahannya, penularan virus Flu Burung dan penanganannya jika ada yang meninggal karena Flu Burung. Hanya satu informan saja yang mengatakan bahwa informasi yang didapat sudah cukup, karena dijelaskan cara penularannya, dan pemusnahan atau pemberantasannya.

Seperti penuturan informan berikut:

*" Saya rasa kurang ya, ya kurangnya kan kayaknya apa ya... untuk penyuluhan sendiri... untuk penyuluhan ke daerah maksudnya kelurahan atau masyarakat sendiri itu kurang. Jadi masyarakat juga gak tau apa sih itu Flu Burung terus gejalanya apa, kemudian pencegahannya bagaimana gitu kan belum gini... bagaimana caranya supaya kita ga..ga terkena Flu Burung gitu. " (IF-1)*

*" Enggak cukup. Informasi ya itu dari Televisi, ee... udah. Mungkin kalo ada dari kecamatan, puskesmas, didatangkan orang yang lebih tahu, dikasih penyuluhan cara pencegahannya. " (IF-2)*

*" Ya mungkin belum terlalu mendalam. karena menangani orang yang mati gimana harus begini-begini, kan kalo cara mengatasinya saya belum tahu, ya seharusnya ada penyuluhan di sekolah-sekolah, ini kan udah terkenal harusnya ada penyuluhan dari dinas kesehatan. Ya informasi bahayanya memelihara unggas, kalo ada yg meninggal bagaimana. "* (IF-3)

*" Kayaknya belum, misalnya bagaimana cara pencegahan terbaik, penanggulangannya gimana supaya kita tidak terkena Flu Burung. "* (IF-4)

*" Ee... kayaknya cukup ya, masalahnya disitu jelas ya ee... penularannya, pemusnahannya atau pemberantasannya disitu ada, ya menurut saya cukup gitu, tau untuk diri sendiri gitu ya tau. "* (IF-5)

*" Informasi yang saya dapatkan menurut saya... ya... terlalu puas banget sih belum, tapi ya saya setidaknya mengetahui bagaimana caranya mencegah Flu Burung itu. jadi saya dapat mengerti dulu, kan sebelum saya mendapat informasi kan saya ga ngerti sama sekali, setelah saya tau dari koran dari televisi atau datang dari sekolah lagi itu, menambah pengetahuan saya, tapi belum terlalu puas. Karena saya belum ee... mendetail mendapatkannya. "* (IF-6)

#### 6.2.1.1 Pengertian dan Penyebab Flu Burung

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diperoleh informasi bahwa semua informan mengetahui apa yang dimaksud dengan Flu Burung. Semua informan mengatakan bahwa Flu Burung merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang berasal dari unggas. Selain itu semua informan mengetahui bahwa Flu Burung sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Seperti penuturan informan berikut:

*" Pengertiannya, ee... gimana ya... ee... kalo saya simpulkan ee... penyakit Flu Burung itu kan virus ya, ee... virus yang masuk ee... dari unggas ee... karena manusia bersinggungan dengan unggas yang sakit gitu kan... akhirnya ee... manusia yang memiliki kekebalan tubuhnya turun gitu, akhirnya ee... bisa... bisa tertular Flu Burung itu. "* sangat berbahaya sekali, ya kan itu virus sangat mematikan dan sampe sekarang pun kan obatnya belum ada kan, jadi ee... saya rasa itu penyakit yang ee... apa ya... sangat berbahaya sekali sih karena belum ada obatnya. " (IF-1)

Kemudian penulis bertanya mengenai hewan apa saja yang dapat terjangkit Flu Burung. Semua informan mengatakan bahwa hewan yang dapat terjangkit Flu Burung adalah sejenis unggas. Seperti penuturan informan berikut:

*” Ee... yang pernah saya liat yang paling banyak itu... ee... ayam, kemudian ya burung ya sejenis unggas yang lain lah, tapi yang sering di media itu ya ayam. ” (IF-5)*

#### 6.2.1.2 Ciri – ciri atau Tanda Unggas yang Terjangkit Flu Burung

Mengenai tanda atau ciri-ciri unggas yang terjangkit Flu Burung, semua informan mengatakan unggas tersebut mati mendadak dan keluar lendir dari hidungnya dan sebagian kecil mengatakan badan dan matanya agak kebiru-biruan. Seperti penuturan informan berikut:

*” Kalo sebelum mati kayaknya ee... badannya agak kebiru-biru gitu kalo saya liat ya, terus ini mata kayaknya... ada apa ya... warnanya kebiru-biruan ya kayak ga jelas ya warnanya kan, terus kalo dah meninggal keluar lendir di hidungnya. ” (IF-1)*

*” Ciri-cirinya, ah... gimana ya, ga ngerti, mati mendadak aja kali, yang saya tahu sih itu tapi kalo gejalanya awalnya kurang tahu, fisik... enggak ya, kurang tahu juga sih saya. Kurang mendetail. ” (IF-2)*

*” Ee... gejalanya kurang tahu saya mah, oh... matinya secara mendadak ga kelihatan sakit tahu-tahu mati aja gitu, apa ya yang saya belum pernah lihat, belum tahu, pokoknya mati mendadak, mungkin kurang penyuluhan ya itu kata saya tadi jaga kebersihan. ” (IF-3)*

*” Yang itu ya keluar-keluar lendir dari hidungnya ya, ee... gak tau lagi, gak pernah ngeliat soalnya. ” (IF-4)*

*“ Yang saya tau mati mendadak aja ya. ” (IF-5)*

*“ Mati mendadak yang saya dapat di tv, ayam itu mati mendadak walaupun tidak lama dia sakit pun mati mendadak kalo saya dapatkan di tv. ” (IF-6)*

### 6.2.1.3 Ciri – ciri atau Tanda Manusia yang Terjangkit Flu Burung

Mengenai tanda-tanda atau gejala manusia yang terjangkit Flu Burung, semua informan mengatakan gejalanya seperti flu, batuk, *typhus* dan badan panas tidak turun-turun. Sebagian kecil informan menambahkan sesak nafas, gejalanya seperti TBC, badan pegal-pegal atau terasa ngilu dan wajahnya merah. Seperti penuturan informan berikut:

*” Ee... cuma sepiintas aja ya... ya katanya gejalanya sama kayak orang pilek gitu, pilek batuknya itu kan bisa lama ya, bisa sampe sebulan dua bulan ya, kemudian kata juga kan gejalanya ada yang kayak TBC gitu jadi batuknya terus menerus terus pilek kemudian ee. apa sih kadang keluar darah kalo batuk, demam. ” (IF-1)*

*” Demam kayaknya, panas tinggi, lemes terus dari yang saya liat itu anaknya bawaannya lemes, panas badannya, kayak gitu gejalanya kan sama juga kayak tipus. ” (IF-4)*

*” Ee... panas di badan ga turun-turun, emm... kemudian pilek ya seperti itu gejalanya seperti gejala flu gitu. ” (IF-5)*

*” Yang saya ketahui kalo orang punya penyakit Flu Burung... itu katanya ee... nafasnya itu... nafasnya agak sesak, terus badannya panas ya, panasnya ee... bisa turun bisa naik lagi nafasnya sesak trus badannya ee... badannya itu terasa agak sakit, pada pegel gitu. Terus... mukanya juga merah lain, merahnya bukan merah sehat, merah... karna sakit. ” (IF-6)*

### 6.2.1.4 Cara Penularan Flu Burung

Mengenai cara penularan Flu Burung, sebagian besar informan mengetahui bahwa manusia dapat terjangkit Flu Burung, dapat menular dari unggas ke manusia melalui kontak langsung maupun tidak langsung atau melalui udara. Sebagian kecil informan masih ada yang bingung mengenai cara penularan dan ada yang menambahkan bahwa Flu Burung dapat menular dari

dagingnya kalau tidak dimasak sampai matang. Seperti penuturan informan berikut :

*“ Bisa, ee... bisa juga melalui dagingnya karna gak dimasak dengan matang kan, kemudian kontak langsung juga bisa jadi pas kita memegang gitu ya udah tau unggas itu sakit, kita memegang trus gak cuci tangan pegang makanan apa gitu, kemudian harus tutup hidung sama mulut pake masker. ” (IF-1)*

*” Mungkin, kan Flu Burung itu kan dari unggasnya, virusnya dari unggasnya itu menyebar... ga tahu, mungkin abis memegang unggas trus langsung memegang makanan tangan kita kotor atau bagaimana terkena makanan, trus bagaimana, membingungkan virus dari mana penularannya apa dari udara atau badan kita kurang sehat virus itu menempel atau bagaimana. ” (IF-3)*

*” Iya dari unggas ke manusia, ya dengan bersentuhan kemudian ya melalui udara itu, kalo yang dekat dengan unggas itu walaupun tidak bersentuhan tapi dekat. ” (IF-5)*

#### 6.2.1.5 Cara Pencegahan Flu Burung

Mengenai cara pencegahan agar unggas tidak terjangkit Flu Burung, semua informan mengatakan kandang dan unggasnya harus dibersihkan. Sebagian kecil ada yang menambahkan antara tempat tinggal dengan kandang unggas harus dikasih jarak beberapa meter kemudian diberikan suntikan imunisasi dan vitamin serta tempat makanannya juga dibersihkan. Seperti penuturan informan berikut:

*“ Ee... kayaknya jarak antara tempat tinggal sama unggas itu... ee... harus ada jarak gitu misalnya berapa meter gitu, kemudian tempat tinggal unggas pun harus dipelihara dengan bagus misalnya setiap dua hari atau tiga hari sekali harus dibersihkan kemudian unggasnya juga harus dibersihkan paling nggak dengan air, terus dikasih vitamin biar untuk mencegah supaya gak sakit. ” (IF-1)*

*“ Cara perawatannya aja, kandang dibersihkan tempat air minumnya juga dibersihkan dengan bersih tempat makannya juga, pake air ya mungkin dicampur dengan sabun. ” (IF-2)*

*“Ee... pencegahannya kalo menurut saya, kandangnya harus sering dibersihkan, trus kalo bisa disuntik kasih suntikan gitu biar dia kebal terhadap Flu Burung, trus setiap habis berhubungan dengan ayam itu seharusnya mah cuci tangan pakai sabun, airnya juga harus air yang mengalir ya, terus ayamnya juga harus sering-sering dikasih ee... apa... makanan yang begitu jangan sembarangan gitu, biar supaya ayamnya sehat, biar yang megang pun dia tidak terkena.” (IF-6)*

Mengenai cara pencegahannya agar manusia tidak terjangkit Flu Burung, Semua informan mengatakan menjaga kebersihan diri dengan cuci tangan pakai sabun setelah memegang unggas dan sebelum atau sesudah makan. Sebagian kecil informan menambahkan, memasak dagingnya sampai matang, makan-makanan yang bergizi, minum obat dan jauhkan kandang unggas dari rumah dan jangan kontak dengan unggas yang sakit. Seperti penuturan informan berikut:

*”Itu kan tadi sama bukan, ya itu cara masak yang bener masak dagingnya, trus kalo yang ngerawat hewan unggas dirawat kandangnya, makan minumnya, kebersihan semuanya, trus untuk pencegahannya, sebelum makan cuci tangan, kalo megang bersentuhan unggas cuci tangan pake sabun.” (IF-2)*

*”Ya biasakan hidup sehat aja gitu ya maksudnya untuk mempertahankan daya tahan tubuhnya makan makanan yang bergizi gitu, hindari kontak langsung dengan unggas yang sakit, terus minum obat.” (IF-4)*

*”Mencegahnya pertama usahakan ya kalo melihara binatang misalnya unggas, walaupun memang melihara tolong jauh dari rumah jangan terlalu berdekatan, trus jaga lingkungan yang utama ya, lingkungan rumah luar rumah atau dalam jaga selalu kebersihannya. Trus walaupun berhubungan dengan unggas usahakan selalu mencuci tangan dengan sabun dan kalo bisa di air yang mengalir jangan di bak misalnya abis megang unggas.” (IF-6)*

Ketika penulis bertanya apakah cuci tangan pakai sabun dapat mencegah terjangkit Flu Burung. Sebagian besar informan mengatakan cuci tangan pakai sabun bisa mencegah terjangkit Flu Burung. Sebagian kecil informan masih ragu bahwa cuci tangan pakai sabun dapat mencegah terjangkit Flu Burung. Seperti penuturan informan berikut:

*” Ya kayaknya sih itu pun belum terjamin. Sekarang gini aja kalo cuci tangan pake sabun di sabunnya pun kan banyak bahan kimianya juga kan, ya jadi belum bisa dipastikan full mencegah penyakit itu ya. ” (IF-1)*

*“ Oh... kalo menurut saya bisa, untuk kebersihan, ee... apa menghindari bukan dari Flu Burung aja dari penyakit lainnya, membiasakan untuk hidup bersih.” (IF-3)*

### 6.2.2 Sikap Guru-guru

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, ketika ditanya pendapat informan mengenai kasus Flu Burung yang menimpa salah satu muridnya, sebagian besar informan mengatakan sedih dan kecewa karena orangtuanya kurang tanggap, sehingga terlambat dalam penyembuhannya. Sebagian kecil informan mengatakan kurangnya pemantauan guru-guru terhadap kesehatan murid-murid, kurangnya kebersihan lingkungan dan daya tahan tubuh korban yang kurang sehat. Seperti penuturan informan berikut:

*“ Ee... kalo saya mah... mikirnya... karna kita sebagai guru memantau murid satu-satu kan kurang ya, kemudian karena dari lingkungan jadi karena lingkungannya tidak sehat artinya ee... murid tidak terjangkit, kemudian karna daya tahan tubuh anak itu kurang, karena dia pertama kali masuk kan sudah sakit-sakit ya, jadi nya ya begitu ya. ” (IF-1)*

*“ Ya kecewa juga. Kecewanya sih terutamanya sama orangtuanya, tapi sih memang ga sepenuhnya salah orang tuanya, kurang berpendidikan kurang paham juga, harusnya sih memang dari wilayah situ anaknya yang lebih bisa di kasih tahu. ” (IF-2)*

*“ Menurut saya ya karena apa kebersihan dari sekolah sudah dijaga tapi masih ada yang kena, kan kita ga tahu dia terkenanya apa di sekolah apa di rumah di jalan kan kita ga tahu. Ya sedih juga karena kita udah menjaga kebersihan, udah menerapkan ke anak-anak jangan lupa cuci tangan. ” (IF-3)*

*“ Ya jangan terulang lagi, sedih kehilangan banget sempet kaget, soalnya waktu itu kan dia bilang cuma sakit tipes. ” (IF-4)*

*” Ya mungkin salah dari lingkungan kali ya, ee... mungkin karna deket dengan orang yang memelihara atau tukang unggas itu jadi tertular. ya saya ya sangat apa namanya ee... menyampaikan bela sungkawa, karna dia tidak tau apa-apa sementara tetangganya yang menikmati hasilnya dia tertular Flu Burung, ya sangat sedih lah karna dia salah satu anak didik kita. ” (IF-5)*

*” Kalo pendapat saya ee... itu akibat ee... apa... ketidaktauan orangtua ya, kurang segera, maksud saya jadi tuh orangtua anak panas ya, jadi anak panas jangan berobat, berobat asal-asalan gitu, jadi kurang tanggap, kalo menurut saya gitu, orangtuanya kurang tanggap karna apa kok anak panas berkelanjutan seperti itu ga langsung segera dibawa ke rumah sakit, mungkin karna pengetahuannya juga, tapi ee... menurut saya kurang segera itu orangtua. ” (IF-6)*

Ketika penulis bertanya mengenai apa yang akan dilakukan informan jika terjadi kasus lagi yang menimpa salah satu murid atau guru di sekolah ini, hal ini berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik), berdasarkan hasil wawancara mendalam, sebagian besar informan mengatakan akan diperketat lagi dalam memberikan himbauan, sebagian kecil informan menambahkan akan mengusulkan kepada pihak yang berwenang untuk memberikan penyuluhan ke sekolah dan di masyarakat, dan jika ada murid yang sakit akan langsung bicara ke orangtuanya supaya dapat langsung ditangani. Dalam hal ini, semua informan

sudah mempunyai kecenderungan untuk bertindak yang positif. Seperti penuturan informan berikut:

*” Ee... saya akan memberikan pengarahan kepada murid gitu ya... tentang ya harus diperketat lagi misalnya gitu, untuk di sekolah saya akan memberikan atau mengajukan usulan tentang penyuluhan itu yang langsung terjun ke masyarakat kepada pihak depkes ya agar bisa langsung terjun ke masyarakatnya. ” (IF-1)*

*” Ya kalo dari pihak sekolah tahu ya berusaha antisipasi supaya tidak lebih parah lagi. Diberi pengarahan, diberitahu ke orangtuanya, yang gurunya yang datang ke rumah orangtuanya. Kalo dari pihak sekolahnya itu aja. ” (IF-2)*

*“ Apabila sudah di... ya mungkin penyuluhan ke anak-anak bahayanya memelihara unggas. Mungkin dari petugas kesehatan, dari guru-guru sudah kita kasih tahu cara-caranya, kan kita guru bukannya hanya mengajar tapi juga memberikan penyuluhan kebersihan bukan hanya pas pelajaran aja. mungkin mempraktekkan cuci tangan yang baik, kalo meninjau ke rumahnya satu per satu ga mungkin kali ya. ” (IF-3)*

*” Sebaiknya ee... itu orangtuanya ee... apa, diberikan penyuluhan ibaratnya jadi biar setiap orang lebih tanggap lah ibaratnya tentang Flu Burung biar dia tau gimana gejala-gejalanya. mungkin saya akan kerumah orang tuanya bicarain biar cepet ditanganin gitu, dibawa ke rumah sakit gitu. ” (IF-4)*

*” Ee... saya sendiri ya tidak melakukan apa-apa ya, cuma ya dari pihak sekolah ya cuma itu aja ya kasih tau tentang Flu Burung, supaya anak ya ngerti tau sedikit tentang Flu Burung ya dari pihak sekolah, ya termasuk saya ikut membantu seperti itu kasih tau ke anak-anak Flu Burung itu sangat berbahaya, ya sekedar memberi informasi ke anak-anak. ” (IF-5)*

*” Kalau misalnya ya ada anak seperti itu ya panasnya turun naik-turun naik, kalo menurut saya, saya mau langsung bicara ke orangtuanya pertama, kalo bisa saya suruh langsung cek darahnya, usaha saya jangan lagi ada murid yang seperti satria lagi, kita lebih baik mencegah daripada sudah seperti itu akhirnya kan tidak bisa ditolong, kalo misalnya murid ada seperti kejadian si satria lagi. ” (IF-6)*

Kemudian penulis bertanya, jika ada unggas yang berkeliaran atau mati mendadak di halaman atau lingkungan sekolah apa yang akan dilakukan.

Sebagian besar informan mengatakan jika ada unggas yang berkeliaran di

halaman atau lingkungan sekolah mereka akan menyingkirkannya. Tetapi salah satu informan mengatakan jika ada unggas yang berkeliaran di halaman atau lingkungan sekolah dibiarkan saja. Kemudian jika ada unggas yang mati, semua informan akan lapor ke Pak RT kemudian membakar dan mengubur unggas yang mati pakai masker dan plastik. Dalam hal ini, belum semuanya informan mempunyai kecenderungan untuk bertindak yang positif. Seperti penuturan informan berikut:

*" Ya kita usir aja unggasnya, ya kayaknya gak etis aja kalo unggas ke sekolahan sepertinya sekolah jadi jorok gitu ya. " ee... amanin anak-anak dulu, kemudian ya itu tadi kita kan harus pake masker dan sarung tangan kan, itu unggas kita angkat atau kalo ga kita angkat kita tanyakan dulu ayam siapa kalo emang ini udah ketemu kita tanyakan ini kenapa ayamnya begini, trus kalo emang udah tahu kita kubur kita kan ga tahu itu ada penyakit atau ga, ya trus dikubur. "* (IF-1)

*" Ya gak papa, tapi kayaknya gak ada sih. " ya kita itu aja, lapor Pak RT kan di Tv gitu, terus biar unggasnya itu bisa langsung dikubur. "* (IF-4)

Ketika penulis bertanya kepada informan mengenai, jika ada murid yang tidak cuci tangan pakai sabun, sebagian besar informan mengatakan akan menegur murid tersebut kemudian menyuruhnya untuk cuci tangan pakai sabun. Tetapi salah satu informan mengatakan selama ini belum diambil tindakan, jadi dibiarkan saja, karena sudah dikasih himbauan. Dalam hal ini, belum semuanya informan mempunyai kecenderungan untuk bertindak yang positif. Seperti penuturan informan berikut:

*" Kalo menurut saya kurang baik juga, karena tangan itu kan abis memegang apa... memegang uang, uang kan kotor, memegang buku mungkin ada debu-debu yang menempel, cuci tangan supaya bersih menghindari penyakit juga, misal sakit perut. Tegur ya mungkin kita ajarin cara cuci tangan yang baik. "* (IF-3)

*“ Selama ini sih belum pernah diambil tindakan ya udah aja gitu aja, kita udah kasih himbauan gitu. ” (IF-5)*

Ketika ditanya jika ditetapkan peraturan untuk cuci tangan pakai sabun sebelum belajar maupun jajan, semua informan menanggapi dengan positif. Semua informan mengatakan belum ada peraturan tertulisnya dan setuju jika ditetapkan peraturan tertulisnya, agar murid-murid lebih punya tanggung jawab akan kebersihan diri sendiri dan selalu diterapkan di rumah. Seperti penuturan informan berikut:

*“ Ya itu kan tindakan awal ya, bagus juga, ya saya katakan tadi untuk mencegah itu diterapkan hidup bersih, apalagi setelah dibangun fasilitas jadi pada sering cuci tangan. Kita kasih teguran dulu, teguran sekali dua kali dulu, trus hukuman jangan fisik, itu harus dihindari. Ya mungkin kalo melanggar tidak mencuci tangan, kamu tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu jam, gitu kan bisa. Biar anak-anak ini... tapi selama ini belum ada ya, kalo teguran sekali dua kali langsung dilaksanakan, ya mudah-mudahan jangan ampe terjadi hukuman itu. ” (IF-1)*

*“ Sangat baik, karna ibaratnya mencegah dari penyakit-penyakit berbahaya, agar mereka lebih punya tanggung jawab gitu. ” (IF-4)*

*“ Bisa saja, saya setuju kalau ditetapkan peraturan tertulis, biar pada baca, ya kalau di sekolah dibiasakan cuci tangan mudah-mudahan di rumah diterapkan, akan dibawa ke rumah cuci tangannya, saya setuju sekali. ” (IF-6)*

Ketika penulis bertanya mengenai pendapat informan jika di sekolah diadakan penyuluhan tentang Flu Burung, semua informan menanggapi dengan positif. Semua informan mengatakan akan mendukung kegiatan penyuluhan di sekolah dan akan mengikutinya. Setelah dilakukan triangulasi sumber dengan cara *cross-check*, informan mengatakan tidak apa-apa demi kebaikan lingkungan sekolah. Seperti penuturan informan berikut:

*“ Ee... mungkin bagus juga saya sangat mendukung apalagi tentang kesehatan, cara pencegahan penyakit bagus untuk anak-anak. Ya namanya anak-anak kan bisa ngajarin juga ke orangtuanya, ibu cara pencegahan Flu Burung itu gini. Ya bukannya tidak sopan ya tapi supaya tahu gitu. ” (IF-1)*

*” Penyuluhan Flu Burung kan dari mas mba ini, selain itu ga ada, cuma kalo di kelurahan kayaknya pernah, kayaknya itu waktu jam pelajaran. Iya bagus, iya berusaha untuk datang ikut penyuluhan. ” (IF-2)*

*” Penyuluhan datang tentang Flu Burung, kayaknya anak-anak udah ngerti karena tayangan di tv udah ada, apalagi yang 3M itu, jadi detailnya ke masyarakat saya ga tahu, saya rasa pemerintah perlu penyuluhan ke masyarakat bukan hanya tentang Flu Burung tentang kesehatan karena kan kalau sehat terhindar dari penyakit Flu Burung, demam berdarah. Masyarakat kan kalau baru-baru ada berita pada takut tapi kalau udah reda mah pada tenang-tenang aja. Makanya begitu penyuluhan jangan lagi musiman, berkesinambungan. Ga papa demi kebaikan lingkungan sekolah. ” (IF-7)*

### 6.2.3 Tindakan atau praktik yang dilakukan guru-guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam semua informan sudah melakukan tindakan dalam upaya pencegahan Flu Burung di sekolah, tindakan yang sudah dilakukan semua informan adalah memberikan himbauan kepada murid-murid mengenai pencegahan Flu Burung. Kemudian salah satu informan selain memberikan himbauan, informan juga mempraktekkan langsung cara mencuci tangan yang baik. Setelah dilakukan triangulasi sumber dengan cara *cross-check*, informan mengatakan informasi yang diberikan guru-guru kepada murid mengenai cara untuk menjaga kebersihan secara keseluruhan pada hari senin ketika upacara. Seperti penuturan informan berikut:

*" Ya tadi saya udah, pemeriksaaan, terus... jadi anak kalo mau makan cuci tangan dulu, itu tiap hari saya itu, paling ga kan mencegah segala penyakit bukan hanya Flu Burung, jadi anak bisa sehat gitu, bisa berfikir dengan... baik gitu kan, siapa sih guru yang mau melihat muridnya sakit sih gitu. "* (IF-1)

*" Em... itu aja memberi himbauan cuci tangan sebelum makan setelah makan. "* (IF-2)

*" Ya kalo sebelum makan cuci tangan mah sudah, mencuci tangan sebelum makan, didemontrasi gitu enggak, sebatas informasi aja. "* (IF-3)

*" Ee... sudah, melaksanakan cuci tangan, menjaga kebersihan kelas ibaratnya gitu, menghimbau ke anak-anak tentang Flu Burung. "* (IF-4)

*" Ya... cuma memberikan informasi itu tadi kan, Informasi bahwa Flu Burung itu berbahaya, jangan main-main burung... gitu. "* (IF-5)

*" Iya sering sekali saya memberikan hayo cuci tangan pake sabun, saya juga kalau mau makan cuci tangan pakai sabun, kadang-kadang saya cuci tangan di tempat anak, sekalian ngajarin anak, supaya mereka cuci tangan, kasih contoh dulu gurunya jadi anak-anaknya ngikutin. jadi setiap istirahat itu murid cuci tangan dulu, walau bukan murid saya, saya kan ngajar kelas VI, saya tunjukan setiap hari. "* (IF-6)

*" Memang kalau kita lihat untuk kelas-kelas yang kemarin ga mendapat sosialisasi dari sini (penyuluhan mahasiswa FKM UI), ya bukannya guru ga tanggap karena guru kadang-kadang untuk mengejar kurikulum dia harus repot sekali, paling juga diadakannya pada hari senin pas upacara ya dikasih tahu menjaga kebersihan gini-gini jangan sampai kena, ya kaya kita gini secara keseluruhan. Bukannya jarang, ga ini... ga khusus. Paling pas pelajaran, upacara ya karena secara umum. "* (IF-7)

#### 6.2.4 Manfaat atau Perbedaan Setelah Melakukan Tindakan atau Praktik Pencegahan Flu Burung

Ketika penulis bertanya adakah manfaat atau perbedaan yang dirasakan setelah melakukan tindakan tersebut. Semua informan mengatakan murid-murid sekarang lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan cuci tangan pakai

sabun, setelah diberikan himbauan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Seperti penuturan informan berikut:

*” Jadi manfaatnya kan ee... kita ngajar jadi enak kan, anak-anak jadi rapih, tingkat keberhasilan kita jadi naik, trus kan anak-anak jadi jarang sakit, jadi kehadiran itu bisa jadi 90% masuk semuanya kan gitu, mungkin satu dua orang aja yang gak masuk, sakit 2 atau 3 hari gitu aja sih, iya dari tidak melapor jadi melapor, ya mungkin ya jadi enak gitu ya, dulu anak-anak kumel banget, sekarang kayaknya ini ya... udah mulai jadi rapi ya. ” (IF-1)*

*” Ya anak lebih tahu tentang kebersihan, perbedaannya apa ya... ya gitu aja, ya sebenarnya himbauan selama ini jarang ya, kalo perbedaannya saya tidak tau pasti, karna kelas saya ya tidak diberikan penyuluhan. ” (IF-2)*

*“ Manfaatnya... ee... buang sampah pada tempatnya, kalo ngeruncing kan biasa di kolong (maksudnya serut pencil ?) iya, kadang lempar-lempar kertas sembarangan, sekarang mah jarang, soalnya kalo misalnya itu... kita tegur. ” (IF-3)*

*“ Ya anak-anak lebih disiplin dah, perbedaannya anak-anak lebih disiplin nih sekarang. ” (IF-4)*

*” Ya pertama anak-anak itu waktu setelah kejadian itu ya banyak yang cuci tangan kalo istirahat mo jajan keluar langsung cuci tangan antri... manfaatnya ya itu menjaga kebersihan, waktu sebelum kita kasih himbauan... ya memang karena kran nya juga belum ada cuman ada disebelah sana saja satu di tempat kantin, ya tidak ada anak-anak yang cuci tangan mo jajan maupun sesudah jajan setelah kita berikan informasi seperti itu ya mau jajan dia cuci tangan. ” (IF-5)*

*” Manfaatnya saya merasa bersyukur karena sekarang itu murid saya sudah ngerti tanpa disuruh pun mereka langsung cuci tangan, walaupun saya ga menghimbau setiap hari lagi terutama yang kelas rendah, kalau kelas saya, saya himbau setiap hari. manfaatnya itu mereka mau jajan cuci tangan, manfaatnya juga murid saya terlihat lebih bersih, kebersihan lebih dijaga, selain kelas itu mereka jadi bersih. ” (IF-6)*

### 6.2.5 Hambatan yang Dihadapi Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Flu Burung di Sekolah

Semua informan mengatakan hambatan yang terjadi dari orangtua murid yang kurang mendukung perilaku sehat anak-anaknya, hal tersebut menurut informan karena orangtua murid kurang berpendidikan, sehingga kurang mengerti tentang Flu Burung. Sebagian kecil informan menambahkan hambatan yang terjadi karena kurangnya pengetahuan guru-guru, murid-murid dan warga sekitar lingkungan sekolah tentang Flu Burung. Kurangnya pengetahuan guru-guru menurut informan karena guru-guru belum mendapatkan secara langsung informasi tentang flu burung dari petugas kesehatan. Serta kurangnya pengetahuan murid-murid menurut informan karena belum bisa bertanggung jawab akan kebersihan diri sendiri. Sedangkan kurangnya pengetahuan warga sekitar lingkungan sekolah menurut informan, karena status ekonominya yang kurang, sehingga memelihara unggas untuk menambah perekonomiannya. Seperti penuturan informan berikut:

*” Mungkin dari masyarakatnya, apa ya hambatannya, masyarakat atau orangtua ini ga respon, misalnya anak dikasih penyuluhan kesehatan, trus orangtuanya, karena anaknya sudah diberikan penyuluhan kasih tahu ke orangtuanya, kadang orangtuanya dikasih tahu “ ibu begini-begini ” orangtuanya bilang “ ah kamu sok tahu ”, gitu jadi anak “ ah buat apa sih penyuluhan kesehatan orangtua saya aja juga ga itu, ah bodo amat ” ya jadi kan ada yang kaya gitu. Kayanya sih dari orangtua, kalo dari saya, guru ga ada deh. ” (IF-1)*

*” Kalo di lingkungan sekolah telah menetapkan gimana, kalo di sekolah kan bisa diawasi atau gimana, tapi kalo udah diluar sekolah udah jadi tanggung jawab keluarganya jadi ga bisa ke kontrol. Hambatannya ya dari orangtuanya kurang berpendidikan jadi kurang ngerti cara mengindari Flu Burung. Kalo sekolah mungkin ada, kurang tegas, kurang ditekankan. ” (IF-2)*

*" Oh... hambatan, masyarakatnya belum ngerti cara pencegahan Flu Burungnya, mungkin masih banyak yang ga tahu, kadang-kadang disini ekonominya kurang jadi melihara unggas untuk menambah ekonominya. "*  
(IF-3)

*" Ya hambatannya pertama ya... kita kan sudah memberikan informasi ke anak-anak ya kemudian ya yang jadi masalah ya kan kalo anak ya kurang ini ya, ya... mungkin ya dari pihak orangtua, ya kalo orangtua kurang... ya tanggap ya kalo seperti kasus itu murid kita ya yang dekat tinggal dengan tukang potong ayam itu sehingga dia menyebabkan tertular kurang informasi orangtua tentang ee... Flu Burung itu, kurang... kurang jelas jadi ya... hambatannya itu ya dari pihak orangtua, ya kalo dari pihak sekolah ya kita sudah memberikan informasi seperti itu ya... tindaklanjutnya ya kita tidak tau... ya mungkin dari pihak keluarga kurang... kebersihannya... kurang terjaga ya seperti itu. "* (IF-5)

*" Kalau sesama guru mungkin saya lebih mudah, mungkin sebelum mengenal Flu Burung, saya selalu menyediakan sabun di kamar mandi guru, tapi ada juga guru yang ga mau repot, "ah... vitamin" ada yang bilang gitu sambil bercanda, kadang-kadang abis ngajar langsung aja gitu, kalau saya mah sudah biasa, saya sediakan sabun di ruang guru juga. saya cuci tangan dulu. Biasanya yang ceroboh itu lelaki, ga mau berabe, tapi sekarang sudah penyuluhan (dari mahasiswa) lebih tertib. "* (IF-6)

## BAB 7

### PEMBAHASAN

#### 7.1 Kerangka Pembahasan

Dalam bab ini sesuai dengan tujuan penelitian dibahas mengenai perilaku guru-guru SDN petir 02 dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana perilaku guru-guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung akan di analisis dengan menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*), triangulasi sumber dan telaah terhadap data yang ada dibandingkan dengan teori yang ada.

Melalui kerangka pembahasan sebagaimana dikemukakan sebelumnya, diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu : bagaimana gambaran pengetahuan guru mengenai penyakit Flu Burung, bagaimana gambaran sikap guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah, bagaimana gambaran tindakan atau praktik yang dilakukan guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah, bagaimana gambaran kendala atau hambatan yang ada dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah.

## 7.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kemungkinan subyektifitas peneliti dalam menginterpretasi makna yang tersirat dan informasi atau data yang ada tidak dapat dihindarkan. Namun demikian peneliti berupaya untuk menjaga akurasi data dan kualitas hasil penelitian, dengan melakukan triangulasi sumber dari sumber yang berbeda yaitu dengan kepala sekolah dan petugas puskesmas yang dalam penelitian ini sebagai informan kunci.

Ketidaktepatan informan dalam memberikan jawaban ketika wawancara mendalam, untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan pengulangan pertanyaan dan memberikan penjelasan dengan kalimat yang lain atau sederhana.

## 7.3 Pengetahuan guru-guru

Menurut Bloom, dalam Notoatmodjo (2005), pengetahuan tentang penyakit meliputi tanda atau gejala, penyebab, cara penularan, cara pencegahan, dan cara mengatasi. Berdasarkan hal tersebut di atas, pengetahuan guru-guru masih kurang. Kurangnya tingkat pemahaman informasi yang didapat guru-guru disebabkan karena informasi yang didapat hanya melalui media elektronik dan media cetak, sedangkan informasi melalui penyuluhan yang seharusnya diberikan oleh pihak puskesmas setempat sejak pertama kali terjadinya kasus yang menimpa salah satu murid sekolah tersebut belum dilaksanakan. Setelah dilakukan *cross-check* kepada petugas puskesmas, bahwa pihak Puskesmas bersama dengan Dinas Kesehatan kota Tangerang sudah mengadakan penyuluhan-penyuluhan ke masyarakat memang kalau

untuk sekolah belum, karena keterbatasan petugas dan waktu yang ada, tetapi pihak Puskesmas berupaya memberikan penyuluhan dikesempatan yang ada.

Berdasarkan pendekatan direktif dan non-direktif yang di uraikan oleh T.R. Batten, dalam Notoatmodjo (2005), ketika pertama kali terjadinya kasus yang menimpa murid SDN Petir 02, seharusnya peran puskesmas lebih dominan dalam menyediakan petugas khusus untuk memberikan penyuluhan mengenai Flu Burung di sekolah tersebut, agar guru-guru dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang didapat kepada murid-murid di sekolah.

Dalam Notoatmodjo (2005), penyelenggaraan Promosi Kesehatan di sekolah bukan semata-mata dilakukan oleh masyarakat sekolah itu sendiri, namun merupakan perwujudan kemitraan (*partnership*) dari berbagai pihak yang terdiri dari pihak guru, petugas kesehatan, orangtua murid, dan badan atau organisasi lain yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam guru-guru mengatakan informasi yang didapat belum cukup dengan yang mereka harapkan, seperti cara pencegahannya, penularan virus Flu Burung dan penanganannya jika ada yang meninggal karena Flu Burung.. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya oleh Sasongko, dalam Notoatmodjo (2005), mengenai kondisi untuk tumbuhnya *Self Directed Action*. Dalam hal ini berarti ada rasa tidak puas terhadap informasi yang didapat dan guru-guru telah mengetahui tentang apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan khusus mereka. Oleh karena itu sangat perlu diberikan penyuluhan kepada

guru-guru, agar mereka mendapatkan pengetahuan yang cukup dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah.

Sarana pelayanan kesehatan primer seperti telah diuraikan di atas, di samping melakukan pelayanan kuratif, juga melakukan pelayanan preventif, promotif dan rehabilitatif. Dalam Notoatmodjo (2005), pendekatan kuratif bersifat reaktif, menunggu masalah datang. Oleh sebab itu, upaya-upaya kuratif atau kedokteran selalu menunggu pasien, seperti: praktik dokter, rumah sakit, dan pelayanan-pelayanan kuratif yang lain, melakukan kegiatan apabila ada pasien yang datang untuk memperoleh pelayanan penyembuhan. Sedangkan pelayanan preventif atau kesehatan masyarakat bersifat menjemput bola atau proaktif, melakukan pelayanan sebelum masalah datang, mencegah datangnya masalah atau penyakit. Petugas kesehatan masyarakat tidak menunggu di tempat pelayanan kesehatan, tetapi mendatangi masyarakat untuk mencari atau mengidentifikasi masalah kesehatan di masyarakat, dan kemudian melakukan intervensi (pemecahan) masalah kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, puskesmas khususnya, seharusnya melakukan pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dengan cara memberikan penyuluhan mengenai Flu Burung kepada guru-guru, murid-murid dan orangtua murid di sekolah, agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan di sekolah, di rumah dan di masyarakat, agar tidak terjadi kasus Flu Burung lagi.

#### 7.4 Sikap guru-guru

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya oleh Allport, dalam Notoatmodjo (2005), bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Dalam hal ini guru-guru telah mengetahui penyebabnya, penularannya, akibatnya, dan pencegahan penyakit Flu Burung, walaupun masih kurang pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki ini akan membawa guru-guru untuk berpikir dan berusaha supaya tidak ada lagi murid yang terjangkit Flu Burung.

Fredman, L, et al, dalam Muhani (2007), mengatakan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pesan yang dapat dipercaya dan kekuatan pesan itu sendiri. Seseorang yang tidak percaya terhadap pesan yang disampaikan, baik isi pesan atau pembawa pesan, tidak akan merubah sikapnya. Biasanya sikap seseorang sejalan dengan pengetahuannya.

Campbell, dalam Notoatmodjo, (2005), mendefinisikan sikap sangat sederhana, yakni : *“An individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object.”* Jadi, disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. (dalam Notoatmojo, 2005)

Dalam hal ini, Belum semuanya guru-guru bersikap positif dalam upaya pencegahan Flu Burung di sekolah, berkaitan dengan masih kurangnya pemahaman guru-guru mengenai cara pencegahan Flu Burung. Hal ini disebabkan guru-guru belum pernah menerima informasi dari penyuluhan oleh pihak puskesmas.

#### 7.5 Tindakan atau praktik guru-guru

Peran aktif guru-guru dalam membina murid-murid dalam mencegah terjangkitnya Flu Burung di sekolah merupakan kunci keberhasilan upaya penanggulangan Flu Burung agar tidak terjadi kasus lagi. Berikut tindakan pencegahan yang sudah dilakukan guru-guru adalah hanya memberikan himbauan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan cuci tangan pakai sabun baik sebelum dan sesudah makan. Namun hanya beberapa guru saja yang sudah mempraktekkan langsung kepada murid-murid didikannya mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai komponen-komponen Promosi Kesehatan menurut WHO, dalam Notoatmodjo (2005), yaitu penerapan kebijakan kesehatan (*implement healthy policy*), dalam hal ini pimpinan sekolah bersama-sama dengan guru dapat membuat kebijakan-kebijakan sekolah yang terkait dengan kesehatan. Kebijakan kesehatan di sekolah ini kemudian dituangkan dalam peraturan sekolah dan disosialisasikan kepada semua warga

komunitas sekolah, terutama para murid. Peraturan-peraturan tersebut merupakan cara untuk menanamkan kebiasaan atau perilaku sehat bagi para murid.

#### 7.6 Manfaat atau Perbedaan Setelah Melakukan Tindakan atau Praktik Pencegahan Flu Burung

Mengenai manfaat dan perbedaan yang terjadi setelah guru-guru memberikan himbauan kepada murid-murid adalah murid-murid sekarang lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan cuci tangan pakai sabun. Dalam hal ini berarti peran aktif guru-guru dan murid-murid dalam mencegah Flu Burung merupakan kunci keberhasilan upaya penanggulangan Flu Burung di sekolah, serta orangtua murid dalam upaya pencegahan Flu Burung di rumah.

#### 7.7 Hambatan yang Dihadapi Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Flu Burung di Sekolah

Mengenai hambatan yang terjadi karena kurangnya pengetahuan guru-guru, murid-murid dan orangtua murid, maka dari itu perlu diberikan penyuluhan secara keseluruhan, sehingga ada kekompakan dalam upaya pencegahan Flu Burung baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini peran serta komite sekolah dalam memberikan fasilitas dan waktu untuk diadakannya penyuluhan di sekolah sangat penting. Seperti berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002 mengenai Acuan Pembentukan Komite Sekolah yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya.

Menurut Pavlov, dalam Muhani (2007), menyimpulkan bahwa perilaku bisa dikondisikan melalui pembelajaran. Jadi, perilaku guru-guru dalam pencegahan Flu Burung di sekolah dapat terbentuk, bila dilakukan pendidikan kesehatan. Pelatihan kesehatan kepada guru-guru dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan berbagai media dan metode, sehingga guru-guru dapat menerima dan memperhatikan serta mengerti informasi yang diberikan, kemudian akan terjadi perubahan sikap dan selanjutnya terbentuk perilaku yang tepat dalam mencegah Flu Burung.

Dalam Notoatmodjo (2005), sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak daripada orangtuanya. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai peran guru dalam memotori upaya promosi kesehatan di sekolah. Oleh sebab itu, karena Puskesmas mempunyai keterbatasan tenaga dan waktu, maka hal tersebut dapat ditanggulangi dengan cara memobilisasi peran guru-guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah. Agar guru dapat menjalankan peran-peran tersebut, guru harus memperoleh pelatihan-pelatihan kesehatan dari petugas kesehatan Puskesmas setempat. Di samping itu, guru perlu diberikan buku-buku panduan tentang kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan agar informasi yang telah didapat tersebut, dapat disebarluaskan kepada murid-murid, orangtua murid, tetangga dan orang-orang yang membutuhkan informasi tersebut. Secara tidak langsung, informasi mengenai upaya pencegahan penyakit Flu Burung dapat mencakup semua lapisan masyarakat.